


EFEKTIFITAS PEMBERIAN MEDIA FILM PENDEK TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA DALAM MENCEGAH PENGGUNAAN NAPZA

Syahrul Aryandi, Milkhatun*, Dwi Widyastuti

Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Jl. Ir. H. Juanda No.15, Sidadadi, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75124, Indonesia

*corresponding author: mil668@umkt.ac.id 

Informasi Artikel	Abstrak
Submit: 12/11/2024 Revisi: 15/11/2024 Accepted: 18/11/2024 Kata kunci: Edukasi; Film Pendek; Napza; Pengetahuan; Remaja	<p>Penyalahgunaan NAPZA sangat banyak terjadi pada kalangan remaja disebabkan berbagai faktor salah satunya karena kurangnya pengetahuan mengenai dampak negatif NAPZA mulai dari dampak terhadap fisik, sosial, ekonomi, psikologis bahkan dapat mengancam nyawa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang NAPZA, melalui media edukasi kesehatan berupa film pendek. Desain penelitian menggunakan Pre-posttes Design without control group. Besar sample adalah 30 siswa SMP yang di ambil melalui teknik Purposive Sampling dengan kriteria inklusi meliputi siswa kelas 8 yang berada disekolah dan siswa yang bersedia menjadi responden, sedangkan eksklusinya Siswa yang tidak ada saat pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan instrumen lembar kuesioner berjumlah 26 pertanyaan terdiri dari pengertian, penggolongan, dampak, dan pencegahan penyalahgunaan NAPZA, dengan hasil uji reliabilitas 0,738. Media film pendek yang digunakan dalam penelitian ini berdurasi 10 menit diputar sebanyak 3 kali via classical. Karakteristik responden mayoritas adalah berjenis kelamin laki-laki berusia 13 tahun dengan hasil terdapat perubahan tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan dengan media film pendek ($p_value\ 0,000 < \alpha = 0,05$). Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh edukasi kesehatan dengan media film pendek terhadap pengetahuan dalam mencegah penggunaan NAPZA.</p>
Keywords: Education; Short Films; Drugs; Knowledge; Teens	<p>Abstract</p> <p>Drug abuse is very common among adolescents due to various factors, one of which is due to a lack of knowledge about the negative effects of drugs ranging from the impact on physical, social, economic, psychological and even life-threatening. This study aims to increase adolescents' understanding of drugs, through health education media in the form of short films. The research design used Pre-posttes Design without control group. The sample size was 30 junior high school students who were taken through purposive sampling technique with inclusion criteria including 8th grade students who were at school and students who were willing to be respondents, while the exclusion was students who were not available during data collection. This study used a questionnaire sheet instrument totalling 26 questions consisting of understanding, classification, impact, and prevention of drug abuse, with a reliability test result of 0.738. The short film media used in this study has a duration of 10 minutes played 3 times via classical. The characteristics of the majority of respondents were male aged 13 years with the results there were changes in the level of knowledge of adolescents before and after health education with short film media ($p_value\ 0.000 < \alpha = 0.05$). The conclusion is that there is an effect of health education with short film media on knowledge in preventing drug use.</p>

PENDAHULUAN

NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat adiktif berbahaya lainnya) adalah zat alami maupun sintetis yang apabila dikonsumsi dapat menimbulkan perubahan fungsi fisik dan psikis serta menimbulkan ketergantungan. NAPZA bekerja pada pusat penghayatan kenikmatan otak

sebagaimana kenikmatan sensasi ketika makan, minum dan lain-lain sehingga sering muncul dorongan yang kuat agar menggunakan NAPZA dengan tujuan memperoleh kenikmatan sesaat. Istilah lain NAPZA yang sering didengar masyarakat adalah Narkoba atau Narkotika dan Obat-obat Terlarang (Al Adawiah, 2022).

Menurut UU No. 35 Tahun 2009 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa narkotika merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, sintetis maupun semi sintetis, yang apabila dikonsumsi dapat menyebabkan perubahan bahkan penurunan kesadaran, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan pada si pemakai (Elisabet et al., 2022). Narkotika sering kali disalahgunakan oleh berbagai kalangan baik kalangan atas sampai kalangan bawah.

Menurut data dari Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) dalam jurnal (Astri, 2023), Sekitar 275 juta orang menggunakan narkotika di dunia pada tahun 2020, Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat penyalahgunaan NAPZA yang cukup tinggi. Data dari Badan Narkotika Nasional (BNN), tahun 2020 menyatakan terdapat sekitar 4,2 juta pengguna NAPZA yang ada di Indonesia. Dari jumlah tersebut, sekitar 25% di antaranya merupakan remaja dan 30% adalah pengguna narkotika berat (Cisillya Mykesturi, 2023).

Berdasarkan Indonesian Drug Report 2020 Provinsi Kalimantan Timur menempati peringkat ke 10 dalam 10 Wilayah Pengungkapan Kasus Narkotika dengan 1528 kasus dan kota Samarinda menduduki peringkat pertama dengan 183 kasus dan angka ini terus mengalami kenaikan setiap tahunnya (BNNRI, 2021). Berdasarkan data dari (BNN) pada tahun 2022-2023, total rentang usia 15-64 tahun terdapat sekitar 4,8 juta penduduk desa dan kota pernah menggunakan narkotika.

Berdasarkan data dari Kementerian Komunikasi dan Informasi tahun 2021 memaparkan bahwa pengguna narkotika mayoritas berada pada rentang usia muda 15-35 tahun dengan persentase sebanyak 82,4% berstatus sebagai pemakai, 47,1% berperan sebagai pengedar, dan 31,4% sisanya sebagai kurir (Puslidatin, 2019). Penyalahgunaan narkotika pada remaja disebabkan berbagai faktor salah satunya karena kurangnya pengetahuan mengenai

dampak negatif narkotika (BNN kabupaten lampung selatan, 2019).

Penyalahgunaan narkotika umumnya berawal dari Sekolah Menengah pertama, hal itu karena adanya tawaran, bujukan, dan tekanan teman sebaya pada usianya. Tidak hanya itu rasa ingin tahu yang tinggi juga dapat menjadi faktor pendorong remaja untuk mencoba menggunakan Narkotika. Selanjutnya akan dengan mudahnya menggunakan lagi, yang akhirnya menjadi pecandu dan ketergantungan pada obat-obatan. Oleh sebab itu untuk menghindarkan para remaja dengan dampak negatif narkotika maka perlu meningkatkan pengetahuan remaja mengenai bahaya dan dampak negatif narkotika (Elisabet et al., 2022).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai NAPZA adalah dengan melakukan edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan para remaja tentang NAPZA sehingga dapat menjadi bekal mereka untuk terhindar dari NAPZA. Tujuan lain diberikannya edukasi kesehatan agar dapat meningkatkan pengetahuan dan praktik baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Meliyana, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dekawaty & Imardiani, 2020) kepada 50 orang siswa dengan metode Pretest dan Posttest didapatkan ada peningkatan pengetahuan setelah dilakukan proses edukasi kesehatan mengenai NAPZA dari yang awalnya 76% menjadi 96% pengetahuan meningkat. Dalam penelitian (Azhar et al., 2023) juga menyatakan adanya perbedaan tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi kesehatan dan setelah diberikan edukasi kesehatan tentang pencegahan NAPZA. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa pemberian edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan remaja dalam mencegah penggunaan NAPZA.

Edukasi kesehatan dilakukan dengan berbagai strategi dan media yang sesuai dengan karakteristik remaja. Semakin baik dan menarik media yang digunakan, semakin jelas pula pengertian atau pengetahuan yang diperoleh serta mempermudah cara penyampaian dan penerimaan informasi. Film pendek merupakan satu dari sekian banyak media pembelajaran yang populer digunakan untuk menyampaikan berupa informasi, gagasan, pesan, hingga menceritakan kembali tentang suatu pengalaman (Nugrahensy & Mariono, 2021). Film Pendek mempunyai kemampuan yang baik karena kemampuannya untuk menampilkan gambar secara langsung serta didukung dengan kemampuan untuk menghasilkan suara (Kristanto et al., 2023).

Keefektifan film pendek dapat dibuktikan oleh penelitian (Nugrahensy & Mariono, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada pengetahuan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan media Film Pendek. Selain lebih efisien, media film pendek juga akan membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih hidup sebab dalam penerapannya siswa akan dibawa untuk mengamati dan memahami secara langsung terkait suatu fenomena yang dipelajari tanpa harus merasakan secara langsung kejadian tersebut. Film pendek juga dapat di tunjukan pada kelompok kecil atau kelompok besar.

Sekolah merupakan sasaran yang tepat untuk melakukan pendidikan kesehatan, terkhususnya pada jenjang sekolah menengah pertama yang kecil kemungkinan untuk memperoleh informasi kesehatan karena materi yang diberikan jauh dari bidang kesehatan. Meskipun terdapat lembaga atau instansi baik dari pihak kepolisian dan BNN yang telah memberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode lain. Tetapi upaya-upaya yang telah dilakukan belum berhasil dengan baik. Hal ini terbukti masih rendahnya tingkat pengetahuan siswa tentang NAPZA serta semakin maraknya penyalahgunaan Narkoba di kalangan

remaja. Data hasil wawancara oleh peneliti pada tanggal 17 Juli 2024 didapatkan, dari 10 siswa yang diberikan pertanyaan terkait pengertian, jenis-jenis, dan dampak penggunaan NAPZA 7 di antaranya memiliki tingkat pengetahuan yang rendah atau bahkan tidak mengetahui apa itu NAPZA, Dari ke 10 siswa juga belum pernah mendapatkan materi lebih dalam terkait dampak penggunaan NAPZA. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan dengan media film pendek terhadap pengetahuan dalam mencegah penggunaan NAPZA pada remaja di SMPN 9 Samarinda.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan One Grup Pre Test and Post Test Design yaitu terdiri dari satu kelompok yang diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan dengan media film pendek terhadap pengetahuan dalam mencegah penggunaan napza pada remaja. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 September 2024 di SMP Negeri 9 Samarinda Kec. Sambutan, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Purposive Sampling dengan kriteria inklusi yaitu siswa kelas 8 dan siswa yang bersedia menjadi responden. Besar sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah di lakukan uji validitas dan reliabilitas oleh (Kasang, 2018) yang terdiri dari 26 pertanyaan dengan hasil uji reliabilitas 0,738 terdiri dari indikator pengetahuan yaitu pengertian, penggolongan, dampak, dan pencegahan penyalahgunaan NAPZA.

Responden yang sesuai dengan kriteria akan dijelaskan terkait tujuan penelitian dan diminta untuk menandatangani lembar informed consent sebelum dilakukan pengambilan data. Pengambilan data dilakukan dengan observasi langsung saat sebelum, selama dan sesudah di lakukannya intervensi

edukasi kesehatan. Tahap pertama peneliti melakukan pengukuran tingkat pengetahuan dengan instrumen sebelum diberikan edukasi. Peneliti dibantu oleh asisten peneliti yang bertugas membagi dan menunggu pengisian lembar kuisioner Pre-Test dengan alokasi waktu \pm 15 menit. Setelah pengisian Pre-Test, peneliti melakukan edukasi kesehatan dengan media film pendek mengenai pengertian, jenis-jenis dan dampak penyalahgunaan Napza pada remaja, dengan alokasi waktu \pm 30 menit, film pendek yang digunakan dalam penelitian adalah film pendek berdurasi 10 menit yang dibuat langsung oleh peneliti dan telah melalui uji kelayakan media edukasi, sehingga dalam kurun waktu \pm 30 menit peneliti menampilkan

film pendek tersebut sebanyak 3 kali pemutaran. Setelah edukasi selesai, di hari yang sama peneliti mengukur kembali tingkat pengetahuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari pemberian edukasi kesehatan dengan media film pendek dengan alokasi waktu \pm 15 menit. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon dengan bantuan komputer. Penelitian ini juga telah mendapatkan keterangan layak etik (Description of Ethical Approval) No: 283/KEPK-FK/XI/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Intervensi mengulum es batu dilakukan selama tiga hari didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan usia dan jenis kelamin.

Karakteristik Responden	Frekuensi	%
Usia		
13 Tahun	19	63,3
14 Tahun	10	33,3
15 Tahun	1	3,3
Jenis Kelamin		
Laki Laki	17	56,7
Perempuan	13	43,3
Total	30	100,0

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 2. Analisa pengaruh sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan terhadap pengetahuan dalam mencegah penggunaan napza pada remaja.

Pengetahuan	Pretest		Posttes		P_Value
	n	%	n	%	
Baik	1	3,3	11	36,7	0,000
Cukup Baik	9	30,0	19	63,3	
Kurang Baik	14	46,7	0	0,0	
Tidak Baik	6	20,0	0	0,0	
Total	30	100,0	30	100,0	

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 menunjukan bahwa karakteristik usia mayoritas responden adalah berusia 13 tahun dengan jumlah 19 orang (63,3%), Sedangkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas adalah laki-laki dengan jumlah responden sebanyak 17 orang (56,7%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 30 responden, menunjukan bahwa karakteristik responden yang terlibat mayoritas berusia 13 tahun dengan jumlah 19 orang (63,3%). Sedangkan karakteristik berdasarkan jenis kelamin mayoritas adalah laki-laki dengan jumlah responden sebanyak 17 orang (56,7%) dan 43,3%

sisanya berjenis kelamin perempuan. Menurut (Ramdhani et al., 2019) banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan pada remaja seperti pendidikan, informasi, media massa, lingkungan sosial, lingkungan keluarga dan lingkungan budaya, ekonomi, pengalaman hingga usia. Menurut hasil penelitian (Andriyani et al., 2017) diperoleh remaja mayoritas usia 13-15 tahun memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sebab remaja dalam rentang tersebut dapat berpikir secara fleksibel dan efektif serta mampu menghadapi persoalan yang bersifat kompleks. Tingkat pengetahuan individu bergantung kepada masing-masing individu itu sendiri, seperti halnya disekolah, pemberian pendidikan dan informasi tidak dibedakan menurut jenis kelamin, seluruh siswa pasti dapat menerima informasi yang sama. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh (Chairunnisa et al., 2019), jenis kelamin tidak memiliki pengaruh yang bermakna terhadap pengetahuan tentang penyalahgunaan NAPZA dikarenakan nilai rata-rata belajar antara laki-laki dan perempuan sama-sama terdapat peningkatan. Oleh karena itu peneliti berasumsi bahwa jenis kelamin laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan dalam pengetahuan, dikarenakan pengetahuan dapat berkembang sesuai keinginan individu itu sendiri.

Pada penelitian ini tingkat pengetahuan responden saat pretest mayoritas berada pada kategori kurang baik yaitu sebanyak 14 siswa (46,7%). Pengetahuan yang kurang baik ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan orang tua, daya tangkap individu dan kemudahan mengakses informasi. Namun terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada nilai posttest, setelah diberikan edukasi dengan media film pendek mayoritas tingkat pengetahuan siswa berada pada kategori cukup baik (63,3%) dan pada kategori baik (36,7%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang di timbulkan dari edukasi kesehatan dengan media film pendek terhadap pengetahuan dalam mencegah

penggunaan NAPZA pada remaja dengan nilai $p=0,000$ dan nilai $\alpha=0,05$. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dekawaty & Imardiani, 2020), bahwa edukasi dapat meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan NAPZA sebesar 20% meskipun metode edukasi yang digunakan berbeda berupa metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian (Utami et al., 2024) bahwa tingkat pengetahuan stunting sebelum diberikan edukasi kesehatan berada pada kategori cukup namun setelah di berikan edukasi, sebagian besar tingkat pengetahuan menjadi baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi kesehatan.

Pengetahuan merupakan hal penting dalam peningkatan kesehatan sebab pengetahuan adalah faktor pendukung tercapainya suatu perilaku sehat dimasyarakat. Menurut Bloom, dalam (Darsini et al., 2019) menjelaskan bahwa Pengetahuan adalah hasil dari tahu, ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Edukasi kesehatan merupakan sarana informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan. Dengan hasil penelitian ini dapat menggambarkan bahwa edukasi kesehatan merupakan kegiatan yang dapat mempengaruhi pengetahuan remaja terhadap penyalahgunaan NAPZA, sejalan dengan tujuan akhir dari dilakukannya edukasi kesehatan agar para peserta yang diberikan edukasi dapat mengetahui, memahami dan menyikapi dampak buruk dari penyalahgunaan NAPZA, dari yang sebelumnya belum dimengerti sekarang dimengerti.

Meskipun begitu terdapat faktor yang bisa mempengaruhi proses edukasi seperti metode, materi atau pesan yang disampaikan, pemateri yang melakukannya, dan peralatan atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut, Penggunaan media dalam pembelajaran tidak hanya menjadi faktor yang

mempengaruhi proses edukasi namun juga dapat membantu memberikan pengalaman bermakna bagi siswa, karena memudahkan siswa dalam memahami materi yang di sampaikan oleh pemateri.

Dalam penelitian ini media yang digunakan sebagai media edukasi adalah media film pendek. Film pendek adalah media yang dapat menciptakan presentasi yang dinamis serta interaktif yang menggabungkan beberapa elemen seperti teks, grafik, animasi, audio dan video. Dengan kata lain media film pendek dapat menjadi sarana pendukung dalam pembelajaran untuk membangkitkan imajinasi dan pemahaman siswa (Amandyakissya et al., 2019). Media film sebagai media pembelajaran juga dapat berfungsi afektif yaitu dapat menggugah perasaan, emosi dan tingkat penerimaan atau penolakan responden terhadap sesuatu (Purba et al., 2021). Pada penelitian ini film pendek yang ditampilkan sebagai media edukasi berisikan adegan dampak buruk dari penyalahgunaan NAPZA yang dapat mengunggah perasaan penonton agar menghindari penggunaan NAPZA. Keefektifan media film pendek dapat dibuktikan dengan penelitian oleh (Nugrahensy & Mariono, 2021) yang menyatakan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan responden sesudah mendapatkan edukasi kesehatan dengan media film pendek.

Hal ini sesuai dengan penelitian oleh (Purba et al., 2021), menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan dan sikap siswa tentang NAPZA sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan melalui media film. Pada penelitian oleh (Rohmani & Azizah, 2021) juga menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai mean sebesar 0,55 yang berarti bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah perlakuan pemutaran film pendek. Ini membuktikan bahwa film pendek tepat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dengan syarat memenuhi karakteristik sebagai media pendidikan. Pemberian edukasi kesehatan menggunakan media film pendek tentang dampak penyalahgunaan NAPZA dapat

membantu remaja untuk lebih memahami terkait pengertian, jenis dan dampak buruk yang di timbulkan apabila seseorang telah menggunakan NAPZA. perbaikan pengetahuan ini dapat berdampak positif kepada siswa, sekolah dan lingkungan. siswa akan memiliki tingkat kepedulian dan kewaspadaan yang lebih tinggi terhadap penyalahgunaan NAPZA. Metode edukasi dengan menggunakan media film pendek ini dapat di terapkan di SMP-SMP lain yang ada di kota Samarinda karena usia remaja merupakan usia yang sangat rentan terhadap penyalahgunaan NAPZA.

Meskipun demikian, penggunaan film pendek sebagai media edukasi masih memiliki beberapa kekurangan seperti tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ditampilkan, sulitnya membuat naskah yang menarik, waktu pengerjaan yang cukup lama dan pembuatan film pendek memerlukan peralatan yang memadai baik dari kamera yang di gunakan ataupun komputer sebagai alat untuk mengedit hasil rekaman (Kristanto, 2016). Kurangnya fasilitas di lokasi tempat penelitian juga menjadi kelemahan penggunaan media film pendek, penggunaan monitor yang kecil untuk menampilkan film dapat mempengaruhi pemahaman siswa terkait materi apa yang di sampaikan dalam film tersebut. Hal ini pula yang menjadi keterbatasan peneliti dalam melaksanakan penelitian di SMP Negeri 9 Samarinda

SIMPULAN DAN SARAN

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang NAPZA sebelum diberikan edukasi kesehatan paling banyak berada pada kategori kurang baik. Setelah diberikan edukasi, terdapat peningkatan yang signifikan pada pengetahuan remaja yaitu berada pada rentang cukup baik hingga baik. Sehingga dapat di simpulkan terdapat pengaruh pemberian edukasi kesehatan dengan media film pendek terhadap pengetahuan remaja tentang penyalahgunaan NAPZA. Pengetahuan yang baik tentang NAPZA bisa mengarahkan remaja agar tidak pernah

menggunakan atau bahkan mencoba zat berbahaya tersebut serta bersikap menolak ajakan teman maupun pengaruh lingkungan untuk menggunakannya. Sehingga sangat penting bagi semua pihak baik sekolah, lingkungan, maupun orang tua untuk terus memberikan pengarahan yang baik mengenai bahayanya penyalahgunaan NAPZA bagi masa depan remaja.

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan media film pendek sebagai media edukasi kesehatan khususnya terkait NAPZA. Di harapkan pula pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan kelompok kontrol, sebab dapat memudahkan peneliti untuk menentukan apakah perubahan atau efek yang diamati benar-benar disebabkan oleh intervensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Adawiah, R. (2022). Bahaya Dan Dampak Penyalahgunaan Napza Di Kalangan Pelajar Sman 9 Bekasi. *Jurnal Pengabdian Bareleng*, 4(1), 6–12. <https://doi.org/10.33884/jpb.v4i1.4583>
- Amandyakissya, T., Maelissa, S. R., & Lilipory, M. (2019). Media Film Pendek Berhasil Meningkatkan Pengetahuan Anak Usia Sekolah Dalam Memilih Jajanan Sehat. *Moluccas Health Journal*, 1(2), 90–96. <https://doi.org/10.54639/mhj.v1i2.131>
- Andriyani, S., Sumartini, S., & Afifah, V. N. (2017). Gambaran Pengetahuan Remaja Madya (13 -15 Tahun) Tentang Dysmenorrhea Di Smpn 29 Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.17509/jpki.v2i2.4746>
- Astri, H. (2023). Edukasi Bahaya Napza (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif) bagi Remaja SMA Muhammadiyah Sumbawa. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 3(2), 180–185. <https://doi.org/10.55606/jpikes.v3i2.2339>
- Azhar, D. A., Sawitri, H., & Rahayu, M. S. (2023). Pengaruh Edukasi Penyalahgunaan NAPZA terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap pada Siswa SMA Negeri 6 Lhokseumawe. *GALENICAL: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 2(3), 1. <https://doi.org/10.29103/jkkmm.v2i3.10228>
- BNN kabupaten lampung selatan. (2019). *Penyebab dan Dampak Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja*.
- BNNRI. (2021). *Rencana Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2020-2024*. BNNRI.
- Chairunnisa, M., Afriani, M., & Sitorus, M. A. (2019). Hubungan Pengetahuan, Usia dan Jenis Kelamin Terhadap Penggunaan NAPZA Pada Remaja Provinsi Sumatera Utara (Analisis Data Sekunder SRPJMN Tahun 2017). *Jurnal Diversita*, 5(2), 86–94. <https://doi.org/10.31289/diversita.v5i2.2234>
- Cisillya Mykesturi. (2023). *Buku RIHANNA (Diari Sehat Tanpa Napza), Mencoba Bangkit Dari Kegelapan Narkoba*. Sumbangprov.Go.Id.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Dekawaty, A., & Imardiani. (2020). Pendidikan Kesehatan Mengenai Penyalahgunaan Napza Pada Siswa Sma Negeri I Kecamatan Sungsang. *Khidmah: Jurnal Pengabmas IKesT Muhammadiyah Palembang*, 2, 196–205.
- Elisabet, A., Rosmaida, A., Pratama, A., Jonatan, J., Kristiana, K., Teresia, S., & Yunita, S. (2022). Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja: Bahaya, Penyebab, Dan Pencegahannya. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 877–886. <https://doi.org/10.58344/jmi.v1i3.80>
- Kasang, T. O. (2018). *Gambaran Perilaku*

- Remaja Terhadap Penyalahgunaan Napzapaada Mahasiswa-Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia Angkatan 2018 Di Tahun 2018.* 66.
- Kristanto, A. (2016). *Media Pembelajaran. Bintang Sutabaya*, 1–129.
- Kristanto, W., Mustaji, M., & Bachri, B. (2023). Developing Short Movie for Increase Character of Patriotism in Childhood. *International Journal of Educational Research Review*, 8(3), 381–384.
<https://doi.org/10.24331/ijere.1256886>
- Meliyana, E. (2020). Pengaruh Edukasi Diet Diabetes Dan Senam Kaki Terhadap Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Padurenan RT 002 / RW 10 Bekasi 2019. *Jurnal Ayurveda Medistra*, 2(1), 8–15.
<https://doi.org/10.51690/medistra-jurnal123.v2i1.23>
- Nugrahensy, F. O., & Mariono, A. (2021). Pengembangan Media Film Pendek Pokok Materi Napza Pada Mata Pelajaran Pjok Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas Xi Di Smk Negeri 1 Jombang. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 11(3).
- Purba, Y. T., Hutauruk, D. S., & Masdalifah, N. (2021). *Pengaruh Media Film Dan Poster Tentang Napza Terhadap Pengetahun Dan Sikap Siswa Smk Jorlanghataran.* 4, 223–232.
- Puslitdatin. (2019). *Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat.* BNNRI.
- Ramdhani, V., Mulyati, S., & Putri, T. E. (2019). an Analysis of Factor That Influence the Level of Knowledge of Smes About Accounting of Smes (a Case Studi At Smes in Subang Regency). *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 15.
<https://doi.org/10.35310/jass.v1i01.66>
- Rohmani, N., & Azizah, F. N. (2021). Efektivitas Media Film Pendek Dalam Meningkatkan Self-Reliance Pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 7(2), 172–179.
<https://doi.org/10.33023/jikep.v7i2.738>
- Suwaroyo., PAW, dkk.(2024). Penguatan Keterlibatan Komunitas Mangrove Muhammadiyah Kebumen Dalam Mitigasi Bencana Tsunami. *Jurnal Salingka Abdimas (4)1*, DOI 10.31869/jsam.v4i1.5347
- Utami, W., Waladani, B., & Ernawati, E. (2024). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Upaya Pencegahan Stunting Anak Usia Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 20(1), 47.
<https://doi.org/10.26753/jikk.v20i1.1266>